



**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN
PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI
SISWA KELAS XI-IS SMA NEGERI 12 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2008/ 2009**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata I
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Siti Nur Ekha Romdon

3201404031

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 5 Februari 2009

Dosen Pembimbing I

Drs. Tukidi
NIP.131286675

Dosen Pembimbing II

Drs. Moch. Arifien, M.Si
NIP. 131286677

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi

PERPUSTAKAAN
UNNES

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si
NIP. 131813648

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Februari 2009



Drs. Subagyo, M. Pd
NIP. 130818771

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 5 Februari 2009

Siti Nur Ekha Romdon
NIM. 3201404031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Cukuplah Allah menjadi penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baik pelindung

I will survive



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. *Ibu, bapak*
2. *Mbah rayi*
3. *Mbah kakung (Alm)*
4. *Keluarga besarku*
5. *Guru-guruku*

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009" sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih. Ungkapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., selaku Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan izin dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Tukidi, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Moch Arifien, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Drs. Nasikhun, selaku Kepala SMA Negeri 12 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Dra. Hj. Ratna Tri Astuti selaku guru bidang studi Geografi SMA Negeri 12 Semarang yang telah memberikan waktu untuk penelitian.
8. Siswa-siswi SMA Negeri 12 Semarang yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
9. Rifky, Nur, Jati, Yeni, Adi, Danang, Ratih, Tiwil, Pandu, teman-teman di kos Anugerah, Griya Angie, serta teman-teman Pendidikan Geografi 2004 terimakasih untuk kasih, kebersamaan, dan dukungannya.
10. Khoirudin Fajri.
11. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang serta semua pihak yang telah berperan hingga terwujud skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman, serta perkembangan dunia pendidikan di Indonesia

Semarang, Februari 2009

Penulis,

Siti Nur Ekha Romdon
3201404031

SARI

Siti Nur Ekha Romdon. 2009. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009.* Skripsi. Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Drs. Tukidi Drs. Moch Arifien, M.Si. 66 Halaman.

Kata Kunci: Pemanfaatan Lingkungan, Sumber Belajar, Hasil Belajar Geografi

Hakikat pengajaran geografi adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Dari hakikat pengajaran geografi tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pembelajaran geografi, seharusnya tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas. Pengajaran di luar kelas bertujuan membawa siswa mengamati, menyelidiki, dan mempelajari hal-hal yang diajarkan secara langsung dengan keadaan nyata di lingkungan sekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, lingkungan menjadi sumber belajar yang penting. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan kemudian di hubungkan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Adapun Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang. (2) Apakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 112 siswa. Sampel siswa berjumlah 60 yang diambil dengan menggunakan *sampel random sampling* dengan *teknik undian*. Ada dua variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dan variabel terikat hasil belajar siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah, angket dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar secara keseluruhan 60 responden, sebesar (35,55%) responden menyatakan masuk dalam kriteria rendah. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa menggunakan analisis regresi, dengan hasil yang diperoleh yaitu $Y = 60,862 + 0,405X$, regresi tersebut mengandung makna bahwa setiap kenaikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan diikuti kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,405. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dilakukan analisis korelasi

dengan menggunakan rumus *product moment*, hasil perhitungan antara variabel X dan variabel Y diperoleh r_{xy} sebesar 0,5444 dan lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 60$ adalah 0,254 maka $r_{hitung} (0,5444) > r_{tabel} (0,254)$, sehingga pernyataannya adalah ada hubungan positif dan signifikan. Dan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis determinasi, dari hasil perhitungan diperoleh r^2_{xy} sebesar 0,2964 atau 29,64%, hal ini berarti bahwa 29,64% variasi yang terjadi dalam keberhasilan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dipengaruhi oleh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di sekolah dan aktif dalam mencari wawasan sendiri karena lingkungan merupakan sumber belajar yang menarik, terdapat di sekitar siswa, menyediakan permasalahan yang beraneka ragam dan tidak akan pernah habis. Sekalipun pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa kurang mencerminkan pengaruh yang signifikan terhadap perolehan hasil belajar bukan berarti bahwa hal tersebut tidak penting, mengingat bahwa pemahaman pengetahuan, ketrampilan dan sikap perlu disertai tindakan empiris dalam proses pembelajaran termasuk geografi. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan: kepada siswa supaya lebih aktif dan mandiri dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kepada guru supaya lebih mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dan kepada pihak sekolah supaya memberikan dukungan pada proses pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Penegasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Skripsi.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sumber Belajar	10
1. Pengertian Sumber Belajar.....	10
2. Manfaat Sumber Belajar	11
3. Jenis Sumber Belajar.....	12
4. Pemanfaatan Sumber Belajar	15
B. Pengertian Lingkungan dan Jenisnya	16
C. Lingkungan sebagai Sumber Belajar	19
D. Teknik Menggunakan Lingkungan sebagai Sumber Belajar	21
E. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Geografi	23
F. Hasil Belajar Geografi	24
G. Langkah-langkah Penelitian.....	25

H. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi.....	28
B. Sampel dan Teknik Sampling.....	29
C. Variabel Penelitian.....	29
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	31
F. Metode Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	41
B. Hasil Penelitian.....	42
1. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Siswa	43
a. Penyajian	45
b. Penerapan Umpan Balik.....	47
c. Tindak Lanjut.....	51
2. Hasil Belajar Geografi	55
3. Uji Hipotesis.....	56
a. Menentukan Persamaan Regresi	57
b. Uji Keberartian dan Kelinieran.....	58
c. Koefisien Korelasi.....	58
d. Koefisien Determinasi.....	58
C. Pembahasan.....	59
1. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.....	59
2. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Alur Penelitian.....	27
2. Peta Lokasi Penelitian.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa Kelas XI-IS	28
2. Jumlah Sampel Penelitian.....	29
3. Kriteria Persentase	36
4. Kriteria Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	37
5. Kriteria Hasil Belajar Geografi.....	38
6. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siswa	43
7. Kriteria Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	44
8. Menghubungkan Materi Dengan Keadaan Nyata di Lingkungan	45
9. Kriteria Menghubungkan Materi Dengan Keadaan Nyata di Lingkungan	47
10. Pemberian Tugas.....	48
11. Kriteria Pemberian Tugas.....	49
12. Menumbuhkan Minat Belajar Siswa	50
13. Kriteria Menumbuhkan Minat Belajar	51
14. Keaktifan Siswa Mencari Wawasan Sendiri	52
15. Kriteria Keaktifan Siswa Mencari Wawasan Sendiri	53
16. Tumbuhnya Minat Siswa Untuk Belajar Geografi	54
17. Kriteria Tumbuhnya Minat Siswa Untuk Belajar Geografi	55
18. Kriteria Hasil Belajar Geografi.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian.....	67
2. Kisi-Kisi Pembuatan Instrumen Penelitian	69
3. Instrumen Angket.....	70
4. Tabel Perhitungan Uji Validitas	75
5. Uji Validitas	77
6. Uji Reliabilitas	78
7. Kisi-Kisi Angket Penelitian	79
8. Instrumen Angket.....	80
9. Populasi Penelitian	85
10. Sampel Penelitian.....	88
11. Data Hasil Belajar Geografi.....	91
12. Tabulasi Data Penelitian Pemanfaatan Lingkungan	94
13. Data Deskriptif Pemanfaatan Lingkungan	96
14. Analisis Deskriptif Persentase	100
15. Uji Normalitas Data Pemanfaatan Lingkungan	102
16. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa	103
17. Analisis Regresi	104
18. Dokumentasi Penelitian.....	110
19. Surat Ujin Penelitian Dekan FIS.....	112
20. Surat Ijin Penelitian Departemen Pendidikan Nasional	113
21. Surat Ijin Penelitian SMA Negeri 12 Semarang.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana informasi yang dapat diperoleh dapat diproses dalam pikiran mereka sehingga menjadi milik mereka serta bertahan lama dalam pikiran mereka. Dengan kata lain, perlu disadari bahwa peserta didik merupakan sumber daya manusia sebagai aset bangsa yang sangat berharga. Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan iklim belajar yang tepat untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif dan berkeinginan maju melalui pemanfaatan sumber belajar untuk mengembangkan potensinya secara utuh dan optimal.

Pengajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen tidak terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara bersamaan, dan saling menunjang antara satu dengan yang lainnya. Salah satu dari banyak komponen dalam sistem pengajaran adalah sumber belajar.

Sumber belajar sebagaimana diketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar, karena pemanfaatan sumber

belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar tersebut. Dikatakan demikian karena memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar yang berpartisipasi serta dapat memberikan perjalanan belajar yang kongkrit. Kemudian dapat juga memperluas cakrawala siswa, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan efisien dan efektif.

Objek studi geografi adalah geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer, litosfer, hidrosfer dan biosfer. Pada konsep ini, geosfer atau permukaan bumi tadi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tadi tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya. Di sini studi geografi melihat dan mempelajari wilayah-wilayah di permukaan bumi yang tersebar yang membentuk lingkungan-lingkungan geografi tertentu yang menunjukkan sistem kewilayahan dan sistem kelingkungan atau ekosistem tertentu. Dari sekian jumlah sistem kewilayahan dan sistem kelingkungan tadi sudah pasti ada persamaan dan perbedaan gejala, bahkan keunikan di wilayah-wilayah atau sistem.

Adapun ruang lingkup pengajaran geografi adalah sebagai berikut:

1. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia
2. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya
3. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi

4. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, laut dan udara di atasnya.

Dengan demikian dapat diketengahkan disini bahwa hakikat pengajaran geografi adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya (Sumaatmadja, 1997:11-13).

Dari hakikat dan ruang lingkup pengajaran geografi yang telah dikemukakan diatas, dapat dikemukakan bahwa segala kenyataan yang ada dipermukaan bumi yang berkenaan dengan alam lingkungan dan prosesnya, menjadi sumber pengajaran geografi. Untuk itu, dalam pengajaran geografi di sekolah hendaknya tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Pelaksanaan pengajaran di luar kelas dapat dilakukan guru sesuai dengan kesempatan yang ada. Tujuan dari pengajaran di luar kelas adalah untuk membawa siswa mengamati, menyelidiki, dan mempelajari hal-hal yang diajarkan secara langsung dalam keadaan yang sesungguhnya di lingkungan sekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran. Pelajaran atau kerja lapangan juga merupakan hal yang tak terpisahkan dari pelajaran geografi yang baik, karena kegiatan dilapangan itu bermanfaat untuk pembakuan persepsi, pembangkit minat, dan perolehan pengetahuan secara bermakna (Suharyono, 1984).

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Dengan

mengambil bahan belajar dari lingkungan siswa, maka kecakapan dan kemampuan siswa dapat dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu siswa memerlukan banyak pengalaman. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka apa yang dipelajari haruslah terkait dengan keadaan yang nyata dan ada di sekelilingnya. Untuk itu, siswa dituntut untuk dapat memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar.

Pada kenyataannya di lapangan, sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan kita masih kurang di manfaatkan sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar juga kurang optimal yang mengakibatkan mutu pendidikan yang kita harapkan belum tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan bahan kajian lingkungan sebagai sumber belajar siswa terhadap hasil belajar geografi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang.
2. Apakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dan memudahkan pemahaman, maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Lingkungan

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lingkungan adalah lingkungan geografi. Lingkungan geografi diartikan sebagai keseluruhan fenomena geosfer yang merupakan bahan kajian ilmu geografi. Lingkungan geografi dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan fisik, sosial dan buatan (Sumaatmadja, 1989:28-30).

- a. Lingkungan fisik adalah kondisi alamiah baik biotik maupun abiotik yang belum banyak dipengaruhi oleh tangan manusia yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia.
- b. Lingkungan sosial diartikan sebagai manusia baik secara individu maupun kelompok yang ada diluar kita.
- c. Lingkungan budaya atau buatan adalah segala kondisi baik yang berupa materi (benda) maupun non materi yang dihasilkan oleh manusia oleh aktivitas, kreativitas dan penciptaan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia.

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya atau buatan yang ada di lingkungan lingkungan sekitar.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar dari peserta didik (lingkungan) yang melingkupi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung (Rohani, 2004:161).

3. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2004:849).

Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang.

4. Hasil Belajar Geografi

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004:4). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar geografi siswa berupa nilai ulangan harian dan tugas.

Jadi pengertian judul: Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009, merupakan usaha untuk mengkaji pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar geografi yang diperoleh siswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang terhadap hasil belajar geografi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kependidikan dan mengkaji tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa.
 - b. Sebagai dasar bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Diharapkan bermanfaat dalam membantu memahami dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa.

b. Bagi guru

Dapat memberi masukan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar guru dapat memanfaatkan berbagai macam sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar sekolah maupun yang ada di sekitar lingkungan siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memberi dukungan dalam kegiatan belajar siswa tidak terbatas di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas.

F. Sistematika Skripsi

Secara garis besar skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Pendahuluan Skripsi

Bagian ini terdiri dari judul, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, yang berisi teori-teori yang mendukung, yang berkaitan dengan permasalahan yaitu pengertian sumber belajar,

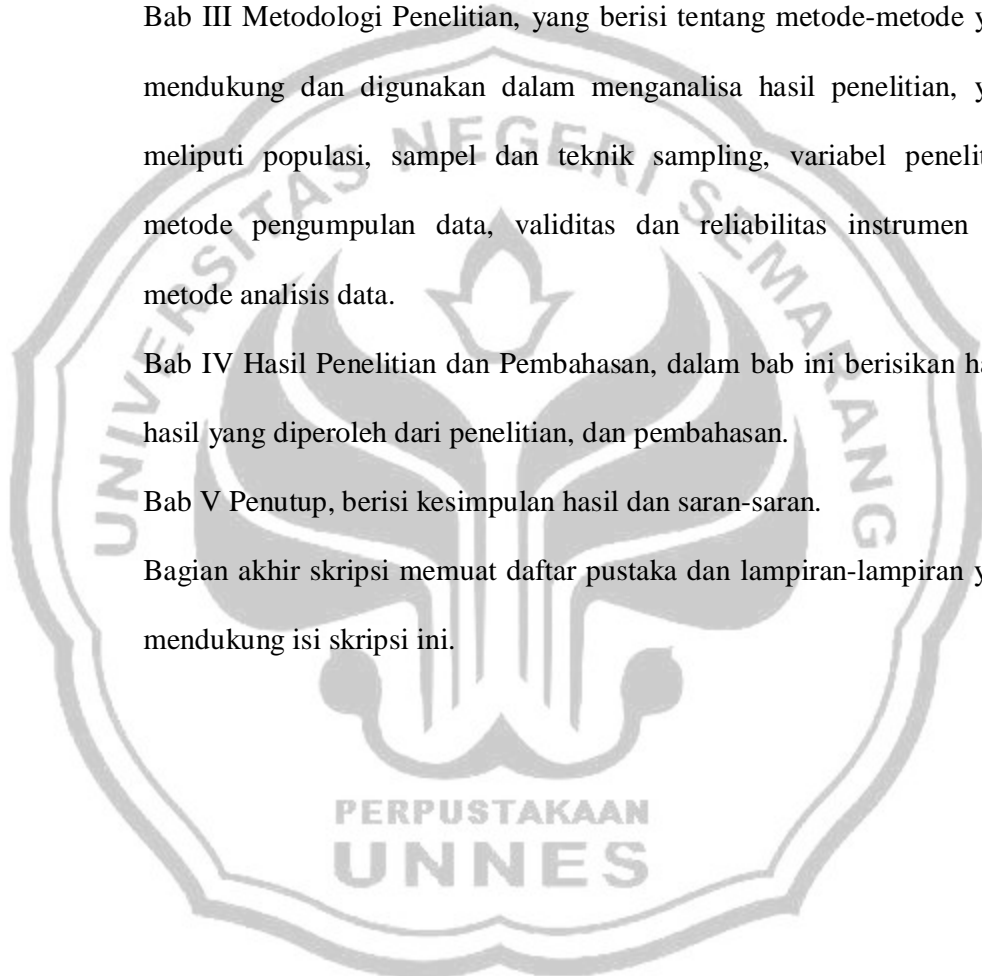
pengertian lingkungan, dan jenisnya, lingkungan sebagai sumber belajar, teknik menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi, hasil belajar geografi, langkah-langkah penelitian, hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi tentang metode-metode yang mendukung dan digunakan dalam menganalisa hasil penelitian, yang meliputi populasi, sampel dan teknik sampling, variabel penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisikan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan hasil dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi ini.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Edgar Dale (1969) seorang ahli pendidikan mengemukakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang. Pendapat lain dikemukakan oleh *Association of Educational Communication and Tehnology* (1977) mengemukakan bahwa sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber, baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

(<http://ahmadsudrajat.wordpress.com/2008/06/15>)

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2002:16) segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses pembelajaran disebut sebagai sumber belajar. Sesungguhnya tidak ada bahan yang jelas mengenai sumber belajar, sebab segala apa yang dapat mendatangkan manfaat atau dinamis dapat disebut sebagai sumber belajar.

Sumber belajar adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan bermanfaat untuk keberhasilan pembelajaran

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas menunjukkan pada hakekatnya sumber belajar begitu luas dan kompleks. Sumber belajar bisa berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar secara terpisah maupun terkombinasi atau segala hal yang sekiranya dapat mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran.

2. Manfaat Sumber Belajar

Dalam kegiatan belajar ada banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan baik yang terdapat diruangan maupun yang terdapat di lingkungan sekitar, dan semuanya bermanfaat untuk meningkatkan cakrawala berfikir siswa dalam rangka peningkatan hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa manfaat sumber belajar.

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan:
 - 1) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
 - 2) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga lebih banyak membantu dan mengembangkan gairah belajar siswa.

- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual dengan jalan:
- 1) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan konvensional
 - 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang ilmiah dengan jalan:
- 1) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
 - 2) Pengembangan bahan pembelajaran dengan dilandasi penelitian.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan:
- 1) Meningkatkan kemampuan sumber belajar
 - 2) Penyajian informasi dan bahan secara lebih konkrit
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu:
- 1) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal atau abstrak dengan realitas yang bersifat konkrit.
 - 2) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

3. Jenis Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala macam sumber yang dapat digunakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Jadi, pengertian sumber belajar itu dapat berupa manusia maupun non

manusia atau juga sumber belajar yang dirancang maupun yang dimanfaatkan.

Berdasarkan dari segi perkembangannya, sumber belajar terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem intruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Rohani, 2004:165). Dalam buku *Pengelolaan Pengajaran* (2004:164), *Association of Educational Communication Technology* mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam macam yaitu:
 - 1) *Message* (pesan) yaitu informasi-informasi atau ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi atau bahan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, dan sebagainya.
 - 2) *People* (orang) yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Yang termasuk

kelompok ini misalnya guru, tutor, peserta didik dan sebagainya.

- 3) *Materials* (bahan) yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat keras maupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori material seperti film, video, modul, majalah, buku, bahan pembelajaran terprogram, transparansi, dan sebagainya.
- 4) *Device* (alat) yaitu sesuatu perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersimpan dalam bahan. Misalnya *overhead projector, slide, video tape/ recorder*, pesawat radio/ tv, dan sebagainya.
- 5) *Technique* (teknik) yaitu prosedur atau acuan yang digunakan untuk penggunaan bahan, orang dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi pelajaran. Contohnya belajar secara mandiri, belajar secara berkelompok, simulasi, ceramah, demonstrasi, tanya jawab, CBSA, dan sebagainya.
- 6) *Setting* (lingkungan) yaitu situasi atau suasana disekitar proses belajar mengajar terjadi baik lingkungan fisik seperti ruang kelas, gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman dan sebagainya, juga lingkungan non fisik misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai dan sebagainya.

Berbagai sumber belajar tersebut, pada dasarnya tidak boleh dipandang secara parsial. Hendaknya dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh dalam pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran.

4. Pemanfaatan Sumber Belajar

Mengoptimalkan sumber belajar merupakan sesuatu yang penting karena penggunaan sumber belajar akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, menarik dan menyenangkan bagi siswa. Ada sejumlah pertimbangan yang sekiranya perlu diperhatikan dalam memilih sumber belajar. Pertimbangan tersebut antara lain adalah:

- a. Bersifat ekonomis dan praktis (kesesuaian antara hasil dan biaya).
- b. Praktis dan sederhana, artinya mudah dalam pengaturannya.
- c. Fleksibel dan luwes, maksudnya tidak kaku dalam perencanaan sekaligus pelaksanaannya.
- d. Sumber sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan waktu yang tersedia.
- e. Sumber sesuai dengan taraf berfikir dan kemampuan siswa.
- f. Guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaannya.

(<http://ahmadsudrajad.com://2008/06/15>).

B. Pengertian Lingkungan dan Jenisnya

Secara umum, lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan dengan pengertian demikian dipilah menjadi lingkungan alam hayati, lingkungan alam non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial (Munib, 2004:76).

Ada dua istilah yang erat kaitannya tetapi berbeda secara gradual ialah alam sekitar dan lingkungan. Alam sekitar mencakup semua hal yang ada disekitar kita baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik masa silam maupun yang akan datang, tidak terikat pada dimensi, waktu dan tempat. Sedangkan lingkungan adalah sesuatu yang ada dialam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu (Hamalik, 2001:195).

Selanjutnya lingkungan yang disebut sebagai sumber belajar adalah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi siswa. Tempat dan ruangan tersebut ada yang di rancang khusus untuk tujuan pengajaran, misalnya gedung sekolah ruang perpustakaan dan laboratorium, studio dan sebagainya. Selain itu ada juga tempat atau ruangan yang bukan di rancang secara khusus atau hanya dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk tujuan pengajaran seperti gedung dan peninggalan sejarah, bangunan industri, lingkungan pertanian, museum, pasar, tempat rekreasi dan lain-lain.

Menurut Semiawan (1990:96), yang dikutip oleh Novrianti ada empat sumber belajar yang berkenaan langsung dengan lingkungan sebagai berikut:

1. Masyarakat kota atau desa sekeliling sekolah
2. Lingkungan fisik di sekitar sekolah
3. Bahan sisa yang tidak terpakai dan barang bekas yang terbuang yang dapat menimbulkan pemahaman lingkungan
4. Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dimanfaatkan cukup menarik perhatian siswa.

Menurut Sudjana dan Rivai (2002:212-214), semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

Dalam praktek pengajaran menggunakan lingkungan sosial sebagai media pembelajaran, hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, kecamatan dan seterusnya. Siswa diminta untuk mempelajari jumlah penduduk, jumlah keluarga, komposisi penduduk, dan sebagainya. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk

dipelajari lebih lanjut. Kegiatan seperti ini ditugaskan kepada siswa dalam bentuk kelompok, agar mereka bekerja sama. Melalui kegiatan seperti itu, siswa lebih aktif dan lebih produktif sebab siswa mengerahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual.

2. Lingkungan Alam

Lingkungan alam berkenaan dengan sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam, dan lain sebagainya. Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam.

Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relatif tetap tidak seperti lingkungan sosial, maka akan lebih mudah dipelajari para siswa. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya. Gejala lain yang dapat dipelajari adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya seperti erosi, penggundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, dan sebagainya.

Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

3. Lingkungan Buatan

Disamping lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

C. Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Proses peningkatan pengetahuan atau pemahaman anak tentulah terpengaruh oleh bertambahnya umur pengalaman sehari-hari dengan benda-benda dan pengalaman maupun peristiwa-peristiwa dalam interaksi sosial dengan lingkungannya. Anak-anak bisa bertanya bila mereka ikut terlibat dalam mengalami langsung permasalahan yang diterangkan oleh guru di kelas. Guru bisa mengajak anak untuk ikut terlibat dalam pelajaran dengan menyertakan lingkungan dan keseharian anak. Dengan demikian, apa yang diterangkan guru menjadi konkret.

Seperti yang dikemukakan oleh Mangun Wijaya, yang dikutip oleh Pradipto (2007:73). Anak belajar dengan dan lewat kerja nyata. Maka hal penting ini harus kita perhatikan sungguh-sungguh: Anak harus berbuat sesuatu kepada bahan yang konkret nyata, misalnya tanah liat, kertas, setumpuk kotak atau sempoa atau apapun yang dapat ia kerjakan atau ia permak, ia ubah, ia manipulasi. Begitulah ia belajar. Melalui suatu aktivitas

yang dikerjakan oleh si anak sendiri yang menimbulkan *disequilibrium* dalam pikirannya timbullah kesempatan bagi si anak untuk melewati proses *equilibration* dari keadaan *disequilibrium* ke keadaan *equilibrium* baru.

Dalam sebuah buku petunjuk pengajaran *science*, dinyatakan bahwa anak-anak sangat memperhatikan dunia sekelilingnya. Mereka ingin mengenal apa-apa yang mereka jumpai setiap hari terutama segala yang bergerak atau yang hidup (Suryobroto, 1986:83).

Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar mengajar, antara lain:

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk dikelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
2. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
3. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
4. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.
5. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.

6. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan (Sudjana dan Rivai, 2002:208).

D. Teknik Menggunakan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Sehubungan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, Nasution (1985:125) menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: dengan cara membawa sumber-sumber dari masyarakat ke atau lingkungan ke dalam kelas dan dengan cara membawa siswa ke lingkungan. Tentunya masing-masing cara tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan, metoda, teknik dan bahan tertentu yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Lebih lanjut Nasution (1982:134) menjelaskan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka membawa siswa ke dalam lingkungan itu sendiri yaitu metode Karya wisata, *service proyek*, *school camping*, *surfer* dan *interview*. Lewat karyawisata umpamanya, siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung, membangkitkan dan memperkuat belajar siswa, mengatasi kebosanan siswa belajar dalam kelas serta menanamkan kesadaran siswa tentang lingkungan dan mempunyai hubungan yang lebih luas dengan lingkungan

Menurut Sudjana dan Rivai (2002:212), ada beberapa cara bagaimana mempelajari menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar:

1. *Survey*

Siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain. Kegiatan dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang dipandang perlu, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain-lain. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran.

2. *Field trip* atau karyawisata.

Dalam pengertian pendidikan, karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Namun, karya wisata yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini, bukan hanya karya wisata yang diprogramkan sekolah tetapi karya wisata yang dilakukan oleh masing-masing individu, misalnya karya wisata yang dilakukan bersama teman atau keluarganya.

Kedua cara yang dikemukakan diatas tidak hanya bermanfaat bagi proses belajar siswa, namun lebih dari itu dapat digunakan sebagai media kerjasama sekolah dengan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting dalam pendidikan agar memperoleh masukan-masukan bagi program pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat serta memperkaya lingkungan belajar siswa di sekolah.

Dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, tidak hanya dilakukan siswa pada saat jam pelajaran berlangsung, tetapi siswa juga dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di luar jam pelajaran sekolah secara individu.

Siswa dapat memanfaatkan lingkungan terdekat mereka untuk dijadikan sumber belajar, seperti lingkungan rumah mereka masing-masing. Lingkungan rumah masing-masing siswa tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini tentunya akan menambah sumber belajar siswa semakin beragam. Sumber belajar yang beragam akan membuat siswa mengetahui lebih banyak hal.

E. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Geografi

Mengingat kajian geografi adalah permukaan bumi dan isinya, maka idealnya dalam belajar geografi, siswa banyak melakukan pengamatan terhadap lingkungan. Dalam pembelajaran geografi, lingkungan merupakan sumber dan media belajar langsung para siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan pembelajaran yang ada disekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (1997:12), bahwa pengajaran geografi pada hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek-aspek

keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya.

Dengan demikian, segala kenyataan yang ada dan terjadi di permukaan bumi, baik yang berkenaan dengan kehidupan manusia maupun yang berkenaan dengan alam lingkungan dan segala prosesnya, menjadi sumber belajar geografi. Selain gejala hidup yang langsung terjadi dipermukaan bumi, buku-buku dan kepustakaan lain yang berhubungan dengan gejala tadi dapat menjadi sumber yang bermanfaat dalam belajar geografi.

Untuk itu siswa diharapkan dapat menggali bahan yang sebanyak-banyaknya dari lingkungan dalam proses belajar geografi. Keaktifan siswa dalam menggali bahan belajar yang ada di lingkungan akan berpengaruh terhadap hasil belajar geografi yang akan siswa dapatkan nanti. Semakin banyak siswa mengamati, meneliti, maupun mengkaji lingkungan sekitarnya, maka akan semakin banyak pula sumber belajar yang ia dapatkan. Dengan begitu, diharapkan akan semakin baik pula hasil belajarnya.

F. Hasil Belajar Geografi

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom, dkk dalam Anas (2006:49) bahwa tujuan pengajaran harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain yang melekat pada peserta didik, yaitu: ranah proses berfikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan ranah keterampilan (*psychomotor domain*).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Muhibbin faktor-faktor tersebut adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti kondisi fisik, bakat, minat, motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam belajar.

Hasil belajar yang diperoleh dapat digunakan untuk mengungkap penguasaan siswa terhadap materi, menemukan kelemahan-kelemahan materi yang disajikan dan mengungkapkan tingkat perkembangan siswa secara individu dalam mempelajari geografi. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang diukur berdasarkan ulangan harian dan tugas siswa.

G. Langkah-langkah Penelitian

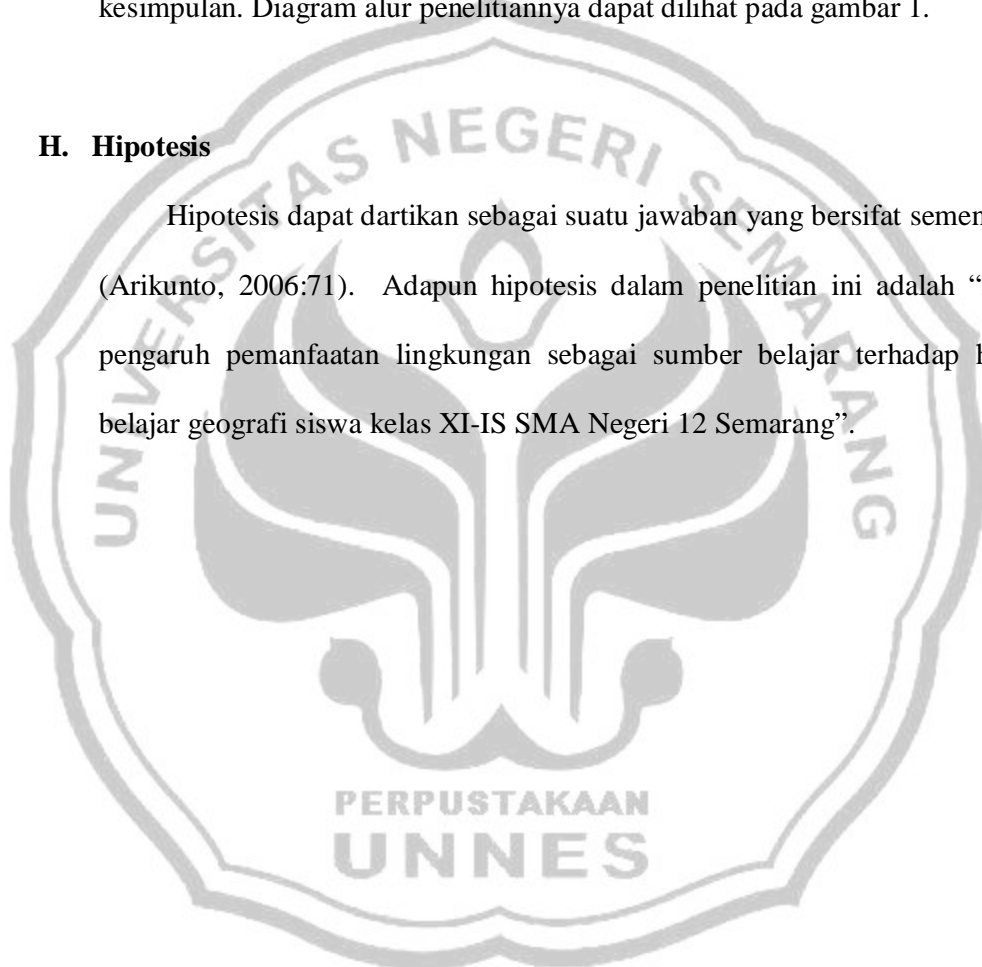
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang yang kemudian diambil sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa) dan variabel terikat (hasil belajar siswa). Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skor jawaban tiap item (jawaban a diberi skor 3, jawaban b diberi skor 2, jawaban c diberi skor 1, jawaban d diberi skor 0), sedangkan metode

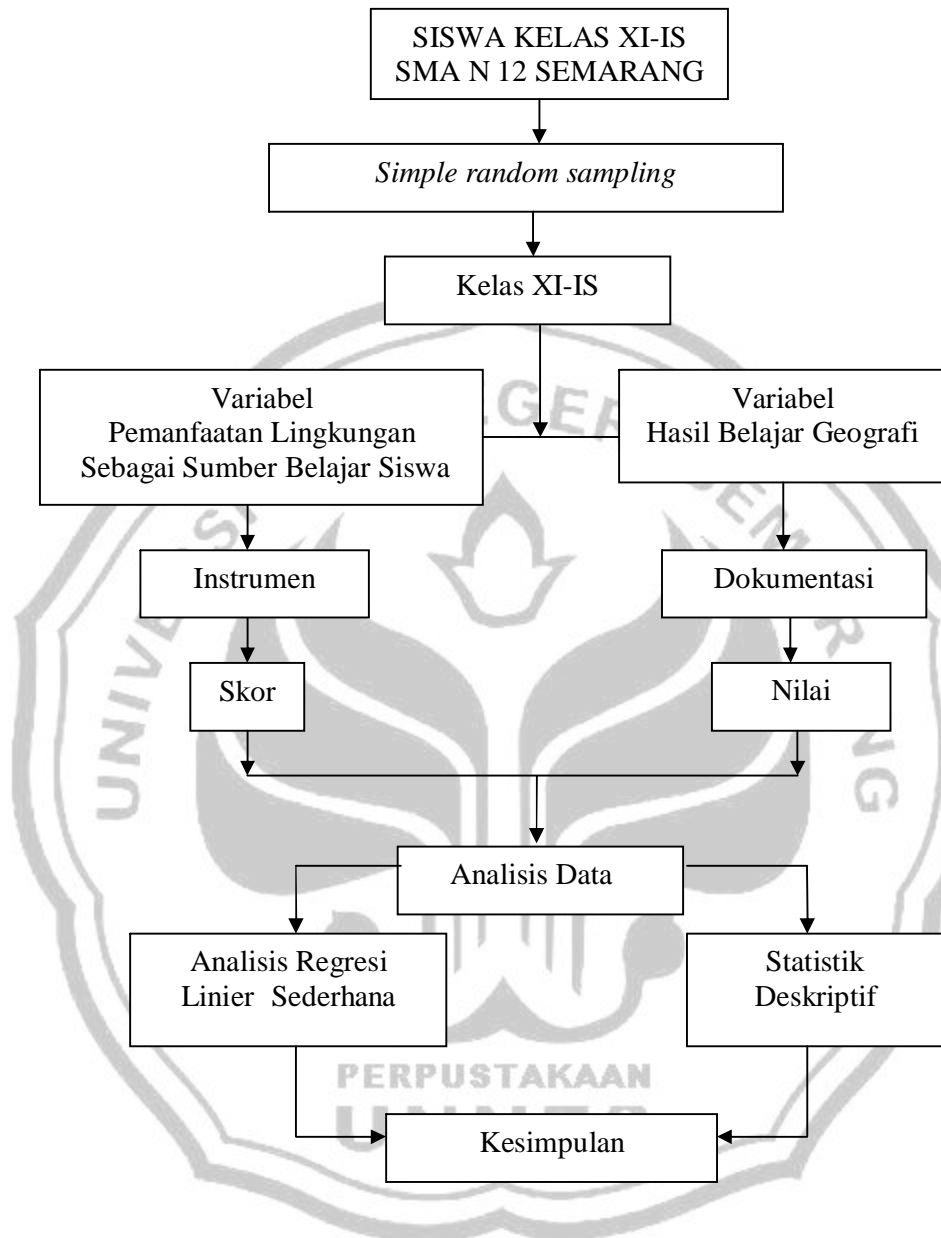
dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh melalui nilai ulangan harian dan nilai tugas siswa.

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Setelah pengolahan data kemudian ditarik kesimpulan. Diagram alur penelitiannya dapat dilihat pada gambar 1.

H. Hipotesis

Hipotesis dapat dartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara (Arikunto, 2006:71). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang”.





Gambar 1. Diagram alur penelitian Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Geografi.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metodelogi penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian akan dilakukan. Ketepatan penggunaan metode dalam sebuah penelitian harus diperhatikan agar penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis. Adapun hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:55).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang tahun pelajaran 2008/2009. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 112 yang tersebar dalam 3 kelas.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI-IS

No	Kelas	Jumlah
1.	XI-IS1	38
2.	XI-IS2	36
3.	XI-IS3	38
Jumlah		112

Sumber: Analisis data primer, tahun 2008

B. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus *representative/mewakili* (Sugiyono, 2005:56). Menurut Arikunto, jika jumlah populasi kurang dari 100 maka diambil semua, tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100, maka peneliti bisa menentukan jumlah sampelnya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, dimana tiap kelas diambil 20 responden secara acak karena karakteristik penelitian dianggap sama, sehingga dalam populasi mempunyai hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Adapun sebarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel
1.	XI-IS1	20
2.	XI-IS2	20
3.	XI-IS3	20
Jumlah		60

Sumber: Analisis data primer, tahun 2008

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sesuai

dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adalah gejala atau faktor yang mempengaruhi gejala atau unsur lain, yang biasanya disimbolkan dengan X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Adalah gejala atau faktor yang muncul atau dipengaruhi oleh variabel bebas, yang biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

3. Defenisi operasional variabel penelitian

Sub variabel dalam penelitian pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar meliputi penyajian, penerapan umpan balik, dan tindak lanjut. Penyajian menyangkut menghubungkan materi dengan keadaan nyata di lingkungan. Penerapan umpan balik menyangkut pemberian tugas dan menumbuhkan minat belajar. Tindak lanjut menyangkut keaktifan siswa mencari wawasan sendiri dan tumbuhnya minat siswa untuk belajar geografi.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian,

